

# Analisis Pengaruh Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Ujung Batu Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Sekitar Kabupaten Barru

## *Analysis of The Effect of Development of The Ujung Batu Beach Tourism Area On Increasing Community Income Around Barru District*

Rosmala Dewi Said<sup>1\*</sup>, Haeruddin Saleh<sup>2</sup>, M. Iqbal Suhaeb<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Bapelitbangda Kabupaten Barru

<sup>2</sup>Program Studi Manajemen, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

<sup>3</sup>Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana, Universitas Bosowa

\*E-mail: rosmaladewi@gmail.com

Diterima: 15 September 2023/Disetujui: 30 Desember 2023

**Abstrak.** Pantai Wisata Ujung Batu dikenal sebagai pantai yang memiliki daya tarik dan tampilan yang sangat eksotis, sehingga menarik banyak pengunjungnya untuk datang kesini, selain itu pantai ini juga memiliki letak yang sangat strategis karena pantai ini berada dekat dengan kota Barru. Obyek ini selain memiliki view yang eksotis, juga didukung oleh infrastruktur jalan yang baik dan dekat dengan sentra perekonomian. Oleh karena itu, agar sektor pariwisata memberikan dampak dan kontribusi yang positif tidak hanya terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian daerah namun juga terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pengaruh pengembangan kawasan pariwisata di kabupaten Barru khususnya pada objek wisata Pantai Ujung Batu. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh pengembangan Kawasan pariwisata pantai Ujung Pada terhadap pendapatan Masyarakat sekitar dengan menggunakan uji path analysis, dapat diambil kesimpulan hasil penelitian path analysis yaitu hipotesis pertama (Ha1) diterima. Artinya pengembangan wisata berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar pantai Ujung Batu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengembangan wisata berpengaruh secara langsung terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu sebesar 0,470 atau sebesar 47%.

**Kata Kunci :** Pantai Wisata Ujung Batu; Pengembangan Kawasan Pariwisata; Peningkatan Pendapatan Masyarakat, Barru

**Abstract.** *Ujung Batu Tourism Beach is known as a beach that has a very exotic attraction and appearance, thus attracting many visitors to come here, besides that this beach also has a very strategic location because this beach is close to the city of Barru. In addition to having an exotic view, this object is also supported by good road infrastructure and close to economic centers. Therefore, in order for the tourism sector to have a positive impact and contribution not only to the growth and development of the regional economy but also to increase the income of the surrounding community, it is necessary to conduct research on analyzing the influence of tourism area development in Barru district, especially on Ujung Batu Beach tourist attraction. Based on the results of research that has been conducted on the influence of the development of Ujung Pada beach tourism area on the income of the surrounding community using the path analysis test, the following conclusions can be drawn: (1) From the results of path analysis research, the first hypothesis (Ha1) is accepted. This means that tourism development has an effect on community empowerment around Ujung Batu beach. This shows that the independent variable, namely tourism development, has a direct effect on community empowerment, which is 0.470 or 47%.*

**Keywords:** *Ujung Batu tourist beach; Tourism Area Development; Increased Community Income, Barru*



This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## Pendahuluan

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan sebagai “dewa penyelamat” bagi penerimaan devisa, karena selama 20 tahun terakhir menunjukkan kinerja yang mantap. Sektor ini mampu tumbuh secara konsisten dalam angka belasan persen sehingga diharapkan akan menjadi garda terdepan dalam perekonomian

nasional. Untuk itu, satu hal penting yang perlu diperhitungkan adalah keberadaan konfigurasi sistem ekonomi-politik dunia yang dapat menjadi pendorong maupun kendala dalam memacu perkembangan industri pariwisata kita.

Pariwisata dewasa ini adalah sebuah mega bisnis. Jutaan orang mengeluarkan triliunan dollar Amerika,

meninggalkan rumah dan pekerjaan untuk memuaskan atau membahagiakan diri (*pleasure*) dan untuk menghabiskan waktu luang (*leisure*). Hal ini menjadi bagian penting dalam kehidupan dan gaya hidup negara – negara maju. Namun demikian memosisikan pariwisata sebagai bagian esensial dalam kehidupan sehari – hari merupakan fenomena yang relatif baru. Hal ini mulai terlihat sejak berakhirnya Perang Dunia II di saat pariwisata meledak dalam skala besar sebagai salah satu kekuatan sosial dan ekonomi.

Dalam sepuluh tahun terakhir penerimaan devisa negara dari sektor migas terus mengalami penurunan. Pada tahun 1984 - 1985 migas menyumbangkan 14 milyar dollar AS, dan kemudian merosot menjadi 9,7 milyar dollar pada tahun 1993 - 1994. Pada saat yang sama terjadi peningkatan impor migas 5 persen per tahun, sementara nilai ekspornya mengalami stagnasi, maka diperkirakan pada 10 tahun mendatang sektor ini tidak akan memberikan sumbangan (neto) pada penerimaan devisa, kalau hal ini dibiarkan, maka negara akan mengalami defisit yang berkelanjutan, untuk itu dibutuhkan sektor unggulan yang dapat menghindarkan Indonesia dari pembengkakan defisit.

Di Indonesia, pembangunan pariwisata juga memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi nasional sebagai instrumen peningkatan perolehan devisa maupun lapangan kerja. Sektor pariwisata juga membawa dampak sosial, ekonomi, maupun dalam konteks pelestarian dan pengelolaan lingkungan, sumber daya alam, dan budaya yang semakin arif dan bijaksana. Prospek yang sangat strategis pada sektor pariwisata tersebut tentu menjadi peluang yang sangat berarti bagi Indonesia sebagai suatu negara yang memiliki kekayaan alam dan budaya yang sangat besar yang membentang dan tersebar di lebih dari 17.000 (tujuh belas ribu) pulau. Sektor pariwisata yang telah berperan sebagai penyumbang devisa tersebar kedua setelah migas, menjadi industri atau sektor penting yang dapat di andalkan pemerintah kedepan untuk menjadi pilar utama pembangunan ekonomi nasional (Nugroho, 2011).

Salah satu daerah yang memiliki potensi pariwisata yang cukup besar yaitu kabupaten Barru, karena berada pada jalur antara Kota Makassar dengan daerah tujuan wisata Tana Toraja memiliki kemungkinan untuk menangkap peluang arus pengunjung sehingga pengembangan potensi wisata sangat relevan untuk dijadikan sebagai komoditas dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat. Hal ini sejalan dengan UU Nomor 23 tahun 2014 dimana terdapat urusan pemerintahan pilihan yang wajib diselenggarakan oleh daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki daerah. Salah satu urusan pemerintahan pilihan adalah pariwisata yang merupakan salah satu sektor potensial yang dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan daerah karena ketersediaan berbagai potensi pariwisata yang ada di setiap daerah.

Sebagai salah satu primadona tempat wisata di Sulawesi Selatan, kabupaten Barru juga memiliki banyak

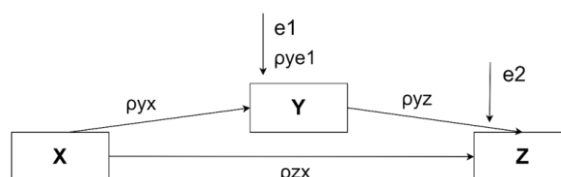
sekali lokasi yang sangat menarik dan tak bisa kita lewatkan. Banyak potensi pariwisata yang sudah dikembangkan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Barru antara lain Pantai Ujung Batu, Pulau Dutungeng, Pesantren Alam Tompo Lemo-lemo, Pantai Laguna, dan masih banyak lagi destinasi wisata di Kabupaten Barru.

Pantai Wisata Ujung Batu dikenal sebagai pantai yang memiliki daya tarik dan tampilan yang sangat eksotis, sehingga menarik banyak pengunjungnya untuk datang kesini, selain itu pantai ini juga memiliki letak yang sangat strategis karena pantai ini berada dekat dengan kota Barru. Obyek ini selain memiliki view yang eksotis, juga didukung oleh infrastruktur jalan yang baik dan dekat dengan sentra perekonomian. Oleh karena itu, agar sektor pariwisata memberikan dampak dan kontribusi yang positif tidak hanya terhadap pertumbuhan dan pembangunan perekonomian daerah namun juga terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pengaruh pengembangan kawasan pariwisata di kabupaten Barru khususnya pada objek wisata Pantai Ujung Batu..

## Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif karena bertujuan membuat pencanderaan/ lukisan/ deskripsi mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat suatu populasi atau daerah tertentu secara sistematis, faktual dan teliti (Ginting, 2008. Sukmadinata (2006: 72) juga menyebutkan penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia

Teknik Analisis Data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah dipahami dan bermanfaat untuk menemukan solusi permasalahan, yang utama adalah masalah pada suatu penelitian (risiki/pastiguna.com, 7 desember 2016). Pada penelitian ini analisis data dengan menggunakan Analisis Jalur (Path Analysis Method) merupakan pendekatan yang digunakan sebagai analisis data. Pada path analisis untuk menganalisis data ditentukan terlebih dahulu persamaannya, persamaan model dapat diperoleh dari model struktur penelitian berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dilihat pada Gambar 1 yaitu:

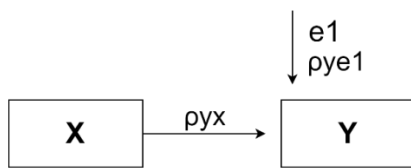


**Gambar 1. Struktur Lengkap**

$Y = \rho_{yx} X + e_1$   
 $Z = \rho_{zx} X + \rho_{zy} Y + e_2$   
 Keterangan:  
 X = Pengembangan Wisata  
 Y = pemberdayaan masyarakat  
 Z = Peningkatan Pendapatan  
 e = Error Term (Epsilon)

1. Substruktur I

Substruktur pertama yaitu Pengembangan Wisata terhadap Pemberdayaan Masyarakat. Pengaruh variabel tersebut ditentukan melalui koefisien jalur dengan persamaan struktural pada Gambar 2.



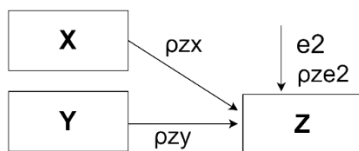
**Gambar 2. Substruktur I**

Model substruktur I dapat diformulasikan:  $Y = \rho_{yx} X + e_1$

Keterangan :  
 Y = Pemberdayaan Masyarakat  
 X = Pengembangan Wisata  
 $e_1$  = error term I (Epsilon)

2. Substruktur II

Substruktur kedua yaitu Pengembangan Wisata dan Pemberdayaan Masyarakat terhadap Peningkatan Pendapatan variabel tersebut ditentukan melalui koefisien jalur dengan persamaan struktural pada Gambar 3



**Gambar 3. Substruktur II**

Model substruktur II dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Z = \rho_{zx} X + \rho_{zy} Y + e_2$$

Keterangan :  
 Y = Pemberdayaan Masyarakat  
 X = Pengembangan Wisata  
 Z = Peningkatan Pendapatan  
 $e_2$  = error term I (Epsilon)

Pengolahan data yaitu data-data yang sudah terkumpul setelah pengumpulan data, kemudian diolah kembali. Pengolahan data ini memiliki tujuan agar data yang didapat lebih sederhana, sehingga semua data yang telah terkumpul dan dapat disajikan dengan tersusun rapi dan baik yang kemudian baru dianalisis (riski/pastiguna.com, 7 Desember 2016).

Data yang diperoleh adalah hasil dari jawaban kuesioner yang kemudian diolah dan dianalisa dengan menggunakan statistik sebagai alat perhitungannya. Adapun data yang diperoleh berdasarkan skala data pada

operasional variabel yaitu skala data ordinal yang menunjukkan tingkatan, maka untuk menentukan bobot dari setiap jawaban yang diberikan responden akan diberikan skor masing-masing pada setiap jawaban yaitu untuk arah positif akan diberikan skor 5-4-3-2-1, dan untuk pernyataan negatif diberikan skor 1-2-3-4-5.

**Hasil dan Pembahasan**

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dengan biaya yang dikeluarkan. Dari pendapatan tersebut digunakan untuk modal berikutnya dan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. (Muhammad Syafi'i Antonio, Bank Syariah Dari Teori ke Praktek, (Jakarta: Gema Insani Pres, 2001), h. 204. ) Pendapatan merupakan hasil yang didapat karena seseorang telah berusaha sebagai ganti atas jerih payah yang telah dikerjakannya. Pendapatan yaitu pemasukan yang diperoleh dari jumlah produk fisik yang dihasilkan dengan dikalikan harga jual. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Kondisi seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan yang menunjukkan jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Dengan kata lain, pendapatan dikatakan sebagai jumlah penghasilan yang diperoleh dari hasil pekerjaan dan biasanya pendapatan seseorang dihitung setiap tahun atau setiap bulan. (Muchtart Sofyan, 2014 ).

Berkaitan dengan pengembangan kepariwisataan, Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan kebijakan berupa Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang kepariwisataan. Pada pasal 2 dinyatakan penyelenggaraan kepariwisataan berasaskan manfaat, keseimbangan, kemandirian, partisipatif, kelestarian, dan berkelanjutan. Lebih lanjut pada pasal 4 dinayakan tujuan kepariwisataan adalah : meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menghapus kemiskinan, mengatasi pengangguran, melestarikan lingkungan sumber daya alam, serta memajukan kebudayaan. Dengan prinsip penyelenggaraan kepariwisataan menjunjung tinggi norma agama dan nilai budaya sebagai pengejawantahan dari konsep hidup dalam keseimbangan hubungan antara manusia dan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara manusia dan sesama manusia, dan hubungan antara manusia dan lingkungan, memelihara kelestarian alam dan lingkungan hidup, memberdayakan masyarakat setempat.

Istilah Pemberdayaan semakin populer dalam konteks pembangunan dan pengetasan kemiskinan di era globalisasi sekarang ini. Konsep pemberdayaan ini berkembang dari realitas individu atau masyarakat yang

tidak berdaya atau pihak yang lemah (powerless). Pembedayaan (empowerment) konsep yang berkaitan dengan kekuasaan (power). Istilah kekuasaan identik dengan kemampuan individu untuk membuat dirinya atau pihak lain melakukan apa yang diinginkannya. Kemampuan tersebut untuk mengatur dirinya, mengatur orang lain sebagai individu atau kelompok, terlepas dari kebutuhan, potensi, dan keinginan orang lain.

Sebagai salah satu primadona tempat wisata di Sulawesi Selatan, kabupaten Barru juga memiliki banyak

sekali lokasi yang sangat menarik dan tak bisa kita lewatkan. Banyak potensi pariwisata yang sudah dikembangkan oleh Pemerintah Daerah dalam hal ini Dinas Pariwisata Kabupaten Barru antara lain Pantai Ujung Batu, Pulau Dutungeng, Pesantren Alam Tompo Lemo-lemo, Pantai Laguna, dan masih banyak lagi destinasi wisata di Kabupaten Barru. Hal ini dapat kita lihat dari tabel di bawah ini:

**Tabel 1.** Data Kunjungan Pariwisata di Kabupaten Barru

Tahun	Pantai Ujung Batu	Pulau Dutungeng	Pantai Kupa	Pesantren Alam Tompo Lemo-lemo	Taman Crab Edukasi UNHAS	Pantai Laguna
1	2	3	4	5	6	7
2017	9,750	2,700	4,700	3,000	1,000	7,000
2016	10,484	*)	*)	0,00	0,00	0,00
2015	15,000	4,000	1,100	0,00	0,00	0,00
2014	15.000	4,000	1,100	0,00	0,00	0,00

Sumber: Hasil analisis, 2023

Dari Tabel 1. di atas dapat terlihat dengan jelas peningkatan jumlah kunjungan wisatawan baru terjadi diakhir tahun 2017, bahkan ada dua destinasi yang justru mengalami penurunan jumlah kunjungan tiap tahunnya yaitu pantai Ujung Batu yang pada tahun 2014 dan 2015 jumlah wisatawan yang berkunjung ada 15.000 orang dan pada tahun 2016 turun menjadi 10.484 orang bahkan pada tahun 2017 hanya mencapai 9.750 orang, begitu pula dengan Pulau Dutungeng yang pada tahun 2014 2015 dan 2016 jumlah pengunjungnya ada 4.000 orang sedangkan pada tahun 2017 turun menjadi 2.700 orang pengunjung.

**a. Pengaruh Pengembangan Wisata Terhadap Pemberdayaan Masyarakat**

Dari hasil penelitian path analysis yaitu hipotesis pertama (Ha1) diterima. Artinya pengembangan wisata berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar pantai Ujung Batu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengembangan wisata berpengaruh secara langsung terhadap pemberdayaan masyarakat yaitu sebesar 0,470 atau sebesar 47%.

Pemberdayaan komunitas yang menekankan pentingnya memberdayakan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pengelolaan sumber daya pariwisata sejalan dengan teori David A. Korten (1984). Ia menganggap pemberdayaan masyarakat sebagai kunci untuk mencapai keberlanjutan pariwisata dan pembangunan yang berkelanjutan.

**b. Pengaruh Pemberdayaan Masyarakat Terhadap Peningkatan Pendapatan**

Dari hasil penelitian path analysis yaitu hipotesis kedua (Ha2) diterima. Artinya pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pantai Ujung Batu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pemberdayaan masyarakat berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan yaitu sebesar 0,449 atau sebesar 44,9%.

Dalam konteks peningkatan pendapatan, Teori Ekonomi Perilaku oleh Albert O. Hirschman dapat membantu memahami bagaimana pemberdayaan masyarakat dapat memotivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam upaya meningkatkan pendapatan mereka. Teori ini mencakup konsep "exit" dan "voice," yang menggambarkan bagaimana individu atau komunitas dapat merespons perubahan ekonomi.

**c. Pengaruh Pengembangan Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan**

Dari hasil penelitian path analysis yaitu hipotesis ketiga (Ha3) ditolak. Artinya pengembangan wisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pantai Ujung Batu. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu pengembangan wisata hanya berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan pendapatan sebesar 0,141 atau sebesar 14,1%.

Dalam pengembangan wisata seringkali berfokus pada bagaimana pengembangan wisata dapat berdampak positif pada perekonomian lokal dan pendapatan masyarakat. Namun, dalam praktiknya, dampak pengembangan wisata bisa bervariasi tergantung pada banyak faktor, termasuk bagaimana pengembangan tersebut diimplementasikan dan kondisi masyarakat setempat. Adapun beberapa aspek yang menyebabkan pengembangan wisata tidak berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat adalah sebagai berikut:

- a) Ketergantungan pada Pariwisata: Jika masyarakat lokal terlalu bergantung pada sektor pariwisata tanpa diversifikasi ekonomi, maka fluktuasi dalam industri pariwisata bisa memiliki dampak yang signifikan pada pendapatan mereka. Ini adalah situasi di mana pengembangan wisata mungkin tidak menghasilkan peningkatan pendapatan yang stabil.
- b) Tingkat Persaingan: Tingkat persaingan dalam industri pariwisata dapat mempengaruhi sejauh mana pendapatan dari sektor ini dapat dinikmati oleh

masyarakat lokal. Misalnya, jika pasar pariwisata terlalu jenuh dengan pesaing, maka pendapatan individu atau usaha kecil mungkin lebih terbatas.

- c) **Kepemilikan dan Distribusi Aset:** Bagaimana kepemilikan aset dan bisnis terkait pariwisata diatur dapat mempengaruhi distribusi pendapatan. Jika bisnis dan properti pariwisata dimiliki oleh pihak eksternal, masyarakat lokal mungkin kurang mendapatkan manfaat secara langsung.
- d) **Manajemen dan Perencanaan:** Bagaimana pengembangan wisata direncanakan dan dikelola, termasuk peran serta masyarakat lokal dalam proses tersebut, dapat memiliki dampak langsung pada pendapatan mereka. Partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan manajemen sumber daya dapat meningkatkan peluang peningkatan pendapatan.
- e) **Pembangunan Infrastruktur dan Pelatihan:** Investasi dalam infrastruktur pariwisata dan pelatihan tenaga kerja lokal juga dapat memengaruhi pendapatan masyarakat. Jika infrastruktur mendukung pertumbuhan wisata dan masyarakat memiliki keterampilan yang sesuai, maka ini dapat meningkatkan pendapatan mereka.
- f) **Kebijakan Pemerintah:** Kebijakan pemerintah terkait perpajakan, regulasi, dan dukungan keuangan juga dapat memiliki dampak besar pada pendapatan masyarakat dari sektor pariwisata.

#### **d. Pengaruh Antara Pengembangan Wisata Dan Pemberdayaan Masyarakat Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Peningkatan Pendapatan**

Dari hasil penelitian path analysis yaitu hipotesis keempat (Ha4) diterima dimana variabel pengembangan wisata dan variabel pemberdayaan masyarakat terhadap peningkatan pendapatan memiliki pengaruh yang signifikan. pengembangan wisata dan pemberdayaan masyarakat berpengaruh langsung terhadap peningkatan pendapatan sebesar 0,141 atau sebesar 14,1% dan berpengaruh tidak langsung sebesar 0,221 atau sebesar 22,1%, karena melalui variabel intervening yaitu pemberdayaan masyarakat sehingga hasil pengaruh totalnya yaitu 0,352 atau 35,2%.

Dalam kerangka teori pemberdayaan komunitas Korten (1980), pengembangan wisata dapat dilihat sebagai salah satu cara untuk memberdayakan komunitas. Dengan memberikan komunitas kendali dan peran aktif dalam pengembangan wisata, ini dapat meningkatkan penerimaan mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan komunitas secara keseluruhan.

#### **e. Pengaruh Antara Pengembangan Wisata Terhadap Peningkatan Pendapatan Melalui Pemberdayaan Masyarakat**

Dalam hasil penelitian ini didapat bahwa pengembangan wisata memiliki pengaruh langsung yang lebih kecil dibandingkan pengaruh yang tidak langsung. Hal ini dikarenakan adanya variabel intervening yaitu variabel pemberdayaan masyarakat yang menyebabkan pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung. Maka dapat diartikan bahwa pengembangan wisata berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan dengan adanya pemberdayaan masyarakat sebagai variabel mediasi yang memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap peningkatan pendapatan.

### **Kesimpulan dan Saran**

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan wisata berpengaruh terhadap pemberdayaan masyarakat di sekitar pantai, pemberdayaan masyarakat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pantai Ujung Batu dan pengembangan wisata tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan masyarakat di sekitar pantai Ujung Batu

### **Daftar Pustaka**

- Abdurrahman Ginting. 2008. *Esensi Praktis Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Humaniora.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani, 2001
- Korten, David C. 1984. *People-Centred Development: Contributions Toward Theory And Planning*
- Kementerian Pariwisata. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan Dalam Pasal 1*
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pt. Remaja Rosda Karya.
- Putri, B, M. A., Latief, R., & Yahya, I. (2020). Pengaruh Kegiatan Pariwisata Rammang-Rammang Terhadap Peningkatan Ekonomi Masyarakat. *Journal Of Urban Planning Studies*, 1(1), 080-087.
- Said, C. S., Rahman, R., & Taling, I. (2022). Pengembangan Pariwisata Pantai Salopi Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.: Pantai Salopi Kecamatan Elembang Kabupaten Pinrang. *Journal Of Urban Planning Studies*, 3(1), 30-35.
- Senen, Nadira, Salim, A., & Ruslan, R. (2022). Analisis Pengembangan Objek Wisata Danau Tolire Di Kota Ternate: Analisis, Pengembangan, Objek, Wisata, Danau, Tolire, Di Kota, Ternate. *Journal Of Urban Planning Studies*, 3(1), 42-52